

**PRAKTIK KURASI KERONCONG PLESIRAN VOLUME 6
DI GUNUNG API PURBA NGLANGGERAN YOGYAKARTA
TAHUN 2022**



PENGAJIAN SENI

Oleh:

Muhammad Rizki Fauzi

1710108026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**PRAKTIK KURASI KERONCONG PLESIRAN VOLUME 6
DI GUNUNG API PURBA NGLANGGERAN YOGYAKARTA
TAHUN 2022**



PENGAJIAN SENI

Oleh:

Muhammad Rizki Fauzi

1710108026

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni Berjudul:

**STRATEGI PROMOSI PALKA KREATIF MELALUI PRODUK KERTAS DAUR
ULANG DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

Diajukan oleh Dian Aji Purnomo, NIM 1710115026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Aripta Agustina, S.Sn., M.A.
NIP 19730272 00501 2001

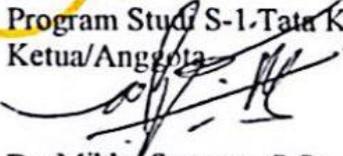
Pembimbing II/Anggota


Rr. Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A.
NIP 19020712 201903 2020

Cognate/Anggota


Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, SE., M.Si.
NIP 19750205 200912 2001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi S-1 Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP 19731022 200312 1001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP 19701019 199903 001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizki Fauzi

NIM : 1710108026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi pengkajian seni yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, 19 Juni 2024



Muhammad Rizki Fauzi

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang man telah melihmpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Skripsi Tugas Akhir Pengkajian dengan judul Praktik Kurasi Keroncong Plesiran Volume 6 di Gunung Api Purba Nglanggeran Yogyakarta Tahun 2022 dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan Strata-1 Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun angkatan 2017.

Kesulitan serta hambatan tentunya dialami selama dalam proses menyelesaikan skripsi tugas akhir ini, hal tersebut dilatar belakang oleh kurangnya ilmu serta kemampuan yang menunjang. Namun, berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu rasa terima kasih diucapkan kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dian Ajeng Kirana, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Arinta Agustina, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing 1 yang selalu mendampingi, memberikan arahan, dan membantu pengerjaan skripsi ini.
6. Raden Rara Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A., selaku dosen pembimbing 2 yang selalu sabar memberikan arahan dan petunjuk dalam pengerjaan skripsi ini.

7. A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum., selaku dosen penguji atau cognate, serta selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan ilmu, saran, dan arahan selama menuntut ilmu di Jurusan Tata Kelola Seni.
8. Seluruh dosen Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membagikan bekal ilmu, serta pengalaman yang sangat bermanfaat.
9. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan moral serta spiritual selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Ari Sulistiyanto atau Mas Kancil (Pimpinan Produksi Keroncong Plesiran) selaku narasumber utama yang telah bersedia untuk membagikan ilmu dan pengalaman selama proses pengerjaan skripsi.
11. Fransiska Citra Pramestika (Komunikasi Pemasaran Keroncong Plesiran) selaku narasumber yang bersedia membagikan informasi serta data pendukung dalam proses penyusunan skripsi.
12. Jajaran sahabat dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk kalian semua yang sudah berkenan hadir dalam mewarnai perjalanan hidup ini.

Semoga dengan adanya skripsi ini dapat menambah referensi bagi pembaca mengenai Praktik Kurasi Keroncong Plesiran Volume 6 di Gunung Api Purba Nglanggeran Yogyakarta Tahun 2022. Adanya kritik maupun saran terhadap skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati.

Yogyakarta, 19 Juni 2024

Muhammad Rizki Fauzi

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari sebuah fenomena acara musik Keroncong Plesiran, merupakan acara pertunjukan musik dengan konsep keroncong orkestra, yang memiliki kecenderungan mengkolaborasikan penyanyi dengan latar belakang genre yang berbeda-beda, kemudian ditampilkan di atas panggung terbuka di kawasan wisata alam Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk menggali informasi guna mengetahui bagaimana penerapan praktik kurasi pada *event* Keroncong Plesiran Volume 6 di Gunung Api Purba Nglanggeran Yogyakarta tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif – deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam mengkurasi musisi yang diundang serta lagu yang disajikan. Kesimpulan penelitian ini, dalam melakukan praktik kerja kurasinya Keroncong Plesiran mempertimbangkan pemilihan vokal artis populer yang memiliki kesadaran terhadap musik keroncong, pemilihan lagu populer, penentuan urutan (*line up*) penampil, serta penentuan urutan (*line up*) lagu.

Kata Kunci: Keroncong Plesiran, Kurasi, Acara Musik.

ABSTRACT

This research began with a phenomenon of a Keroncong Plesiran music show that was a musical performance with a concept of a keroncong orchestra that had a tendency to collaborate with musician in many different genre, then shown on the open stage in nature's special tourist area in Yogyakarta. The purpose of this study is to dig up information to know how to apply the curative practice in Keroncong Plesiran Volume 6 at Gunung Api Purba Nglanggeran Yogyakarta in 2022. The method used in this study is descriptive qualitative. The results of this study show some factors that are the basis for consideration for the Keroncong Plesiran team in categorizing the invited artist and the song presented. The conclusion of this research, in conducting of the practices to curate, the team will consider the famous vocal artist that has conscious of the keroncong music, a famous song selection, the line up artist, and the determination of the line up song.

Keywords: *Keroncong Plesiran, Curated, Music Event.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat.....	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Kurasi Seni Pertunjukan.....	15
2. Musik Keroncong.....	17
B. Tinjauan Pustaka.....	17
BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA.....	26
A. Penyajian Data.....	26
1. Sejarah Keroncong Plesiran.....	26
2. Logo Keroncong Plesiran.....	32
3. Visi Misi Keroncong Plesiran.....	33
B. Pembahasan Data.....	33
1. Pra Produksi.....	33
a. Konsep Ide Keroncong Plesiran.....	33
b. Riset Awal Keroncong Plesiran.....	35
c. Tim Produksi Keroncong Plesiran.....	36
2. Proses Kurasi.....	41
a. Kurasi Deretan Penampil.....	41
1) Kurasi Vokal Artis.....	41
2) Kurasi Grup Keroncong.....	46
b. Kurasi Deretan Lagu.....	49
BAB IV PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Logo Keroncong Plesiran Volume 6 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Konsultasi Pembimbing 1.....	57
Lampiran 2 : Lembar Konsultasi Pembimbing 2.....	59
Lampiran 3: Wawancara Fransiska Citra Pramestika, Komunikasi Pemasaran.....	61
Lampiran 4: Wawancara Ari Sulistiyanto, Manajer Produksi Keroncong Plesiran. ...	61
Lampiran 5: Poster Instagram Tugas Akhir Oleh Tata Kelola Seni.....	62
Lampiran 6: Poster Instagram Tugas Akhir Oleh Muhammad Rizki Fauzi.....	62
Lampiran 7: Display Pameran Infografis Tugas Akhir Tata Kelola Seni.	63
Lampiran 8: Sidang Skripsi di Jurusan Tata Kelola Seni.....	63
Lampiran 9: Lembar Daftar Catatan Ujian Tugas Akhir.....	64
Lampiran 10: Poster Susunan Penampil Keroncong Plesiran Volume 6	65
Lampiran 11: Maket 3D Panggung Terbuka Gunung Api Purba Nglanggeran	66
Lampiran 12: Panggung Terbuka Keroncong Plesiran Volume 6.....	66
Lampiran 13: Denah Kategori Penonton Keroncong Plesiran Volume 6	67
Lampiran 14: Susunan Acara Keroncong Plesiran Volume 6.....	68
Lampiran 15: Suasana Acara Keroncong Plesiran Volume 6	69
Lampiran 16: Transkrip Wawancara Dengan Fransiska Citra Pramestika Selaku	72
Lampiran 17: Transkrip Wawancara Dengan Ari Sulistiyanto Selaku Manajer	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Festival musik di Tanah Air semakin menunjukkan perkembangannya dari tahun ke tahun. Antusias masyarakat terhadap penyelenggaraan festival musik pun meningkat. Energi dan euphoria yang hadir di dalamnya semakin hari semakin menjadi kebutuhan tersendiri bagi beberapa kalangan masyarakat. Pemenuhan akan kebutuhan hiburan tentu akan berdampak pada meningkatnya angka perhelatan festival musik dan bisnis promotor. Hal ini jelas menjadi angin segar bagi ekosistem seni khususnya pertunjukan musik, karena memberi berbagai dampak langsung dan tak langsung bagi semua stakeholder yang terlibat (Christiani, 2023).

Muncul beragam festival musik yang digelar oleh korporasi atau organisasi dengan berbagai macam skala. Musik yang ditampilkan juga lebih beragam. Adapun dalam ranah musik jazz, ada Java Jazz Festival yang rutin diadakan setiap tahun. Memiliki ketertarikan lebih dalam mendengarkan electronic dance music (EDM) bisa mengunjungi Djakarta Warehouse Project (DWP) atau Ultra Bali. Ingin melakukan head banging sembari menikmati aksi musisi metal papan atas, ada gelaran Hammersonic. Ingin menikmati musik dengan beragam genre, salah satu langkah yang tepat dapat mengunjungi Synchronize Festival atau We The Fest (WTF). Selain dapat menikmati beragam genre pertunjukan musik, Synchronize Festival juga menyuguhkan berbagai pengalaman terkurasi lainnya bagi para penonton di antaranya adalah Outdoor Cinema, Art & Merch Market, Records Fair hingga F&B Festival. (Rezky, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Christiani (2023) kurasi artis pada Prambanan Jazz Festival di Candi Prambanan Yogyakarta ditemukan memiliki 10 faktor dasar yang dipertimbangkan oleh tim pengelola festival. Faktor-faktor ini meliputi kecocokan antara artis dengan tema atau branding sebuah

event, tren musik yang sedang berlangsung, musisi yang baru mengeluarkan album atau single, rating sang artis (faktor ini tentang seberapa masyarakat menyukai musisi tersebut), musisi yang memiliki *fanbase* atau penggemar yang militan, musisi yang memiliki nilai ekonomi (musisi yang mampu mendatangkan nilai bisnis dalam sebuah *event*), musisi yang menjadi permintaan penggemar, musisi yang mampu memberi warna baru dalam event namun tetap sesuai tema dan *branding event*, musisi yang menjadi pilihan CEO (yang dinilai memiliki kemampuan pemetaan musisi), musisi yang memiliki *engagement digital* (jumlah penonton di kanal YouTube, jumlah pendengar bulanan di Spotify, serta keaktifan di medsos lainnya) serta jadwal penampilan off air yang cukup tinggi. Strategi pengelolaan yang diterapkan dalam kurasi artis ini memastikan bahwa festival musik dapat menarik audiens yang berbeda-beda namun tetap memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam konteks festival musik, kurasi dapat membantu dalam meningkatkan kualitas dan kesesuaian karya musik yang dipresentasikan. Praktik kurasi yang dilakukan sangatlah membantu dalam proses memilih dan menentukan karya musik yang akan dipresentasikan, serta memahami hasil pengenalan musik dan penentuan konsep musik yang akan diangkat guna dijadikan sebagai pijakan dalam membuat sajian pertunjukan musik (Satria dkk., 2023). Kerja kurasi dalam pertunjukan musik dilihat sebagai bagian penting dalam meningkatkan kualitas dan kesesuaian acara musik dengan tujuan dan target audiens. Pada sebuah pertunjukan musik, proses kerja kurasi salah satunya adalah memilih dan menentukan penyaji yang karyanya dinikmati oleh penonton, juga memilih karya serta grup musik yang sesuai dengan kriteria tertentu dan kebutuhan pengunjung pada acara tersebut (Kusuma, 2018). Hal tersebut juga diterapkan dalam pertunjukan musik Keroncong Plesiran Volume 6. Tim Keroncong Plesiran yang melaksanakan kerja kurasi, membutuhkan keahlian khusus dalam menjalankan tugasnya melalui metode yang bervariasi.

Keroncong Plesiran, acara musik keroncong yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta ini awalnya berangkat dari kebutuhan seorang Fransisca

Citra Pramestika sebagai mahasiswi untuk memenuhi syarat kelulusan tugas akhir dari program sarjana salah satu jurusan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2018. Keroncong Plesiran pada dasarnya bukanlah acara pertunjukan yang diciptakan dari nol, melainkan sebuah upaya rebranding komunitas grup musik keroncong yang bermukim di Yogyakarta bernama Symphony Kerontjong Moeda (Akindo. 2022). Keroncong Plesiran secara garis besar merupakan sebuah pertunjukan musik keroncong yang digelar di kawasan destinasi wisata Yogyakarta dengan konsep panggung terbuka. Musik keroncong yang dibawakan merupakan musik keroncong progresif. Keroncong Plesiran menghadirkan grup musik keroncong asli, keroncong modern, hingga keroncong dengan format orkestra. Keroncong Plesiran menyajikan musiknya dengan mengkolaborasikan antara hiburan musik dan pariwisata.

Dalam artikel berjudul "*Keroncong Plesiran sebagai Ruang Ekonomi Kreatif oleh Komunitas Shympony Kerontjong Moeda*" yang diterbitkan oleh kompasiana.com pada 25 Mei 2022 turut menguraikan bahwasannya Keroncong Plesiran merupakan pertunjukan ansambel musik keroncong yang disajikan dengan iringan orkestra. Keroncong Plesiran memiliki visi dan misi untuk memulihkan ekonomi masyarakat, mempromosikan dan memajukan destinasi wisata di Yogyakarta, serta menarik minat kaum muda terhadap musik keroncong. Selain konsep pertunjukan musik yang menarik, konsep pemilihan venue pertunjukan juga tidak kalah menarik. Hal ini dikarenakan Keroncong Plesiran bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Yogyakarta, sehingga tempat yang dijadikan venue pertunjukan merupakan destinasi wisata di Yogyakarta sekaligus sebagai ajang promosi untuk tamu-tamu yang datang menyaksikan pertunjukan Keroncong Plesiran. Sederet musisi nasional dan lokal Yogyakarta ditampilkan khusus untuk memeriahkan panggung Keroncong Plesiran #3 pada tahun 2018. Kunto Aji dan Is Pusakata mantan vokalis Payung Teduh dijadikan tombak utama dalam mengisi deretan musisi nasional ditemani oleh sederet musisi lokal Yogyakarta seperti Farid Stevy Asta vokalis "FSTVLST", Nufi Wardhana, Egha Latoya, Faisal Bagus

Ibrahim vokalis “Guyon Waton”, Paksi Raras Alit, Okky Kumala sukses dalam menghibur penonton. Sebagian besar artis yang tampil merupakan artis dengan genre musik *non* keroncong. Hanya ada 2 artis dengan latar belakang genre keroncong yaitu Paksi Raras Alit, Okky Kumala dari total 9 artis yang ditampilkan.

Sejak tahun 2018 hingga 2019 Keroncong Plesiran digelar secara langsung di kawasan wisata Yogyakarta. Namun pada tahun berikutnya, tepatnya 2020 terpaksa dihelat secara *virtual* sebagai dampak dari pandemi *Covid19*. Berbagai tantangan baru juga dihadapi semua *stakeholder* yang terlibat, karena tentu dengan kondisi dilanda pandemi pada saat itu semua lini harus adaptif terhadap perubahan besar yang terjadi. Konser *virtual* ini tetap diadakan sebagai upaya bertahan dan berinovasi di tengah runtuhnya industri hiburan dan pariwisata kala itu dengan penerapan berbagai protokol kesehatan yang ketat. Melansir *gudeg.net* salah satu *media partner* Keroncong Plesiran mempublikasikan sebuah artikel berjudul “*Keroncong Plesiran 2020 Digelar Hybrid, Terbuka Namun Terbatas*” menyampaikan narasi Keroncong Plesiran 4.0 pada tahun 2020 akan digelar dengan konsep *hybrid*, terbuka untuk umum namun dengan jumlah yang dibatasi sekitar 100 penonton saja dengan dua kategori tiket yakni *single* seharga Rp,350.000 dan *couple* seharga Rp,750.000 dan kategori *streaming* dengan harga Rp,30.000. Dalam pelaksanaan konser nantinya akan diberlakukan penerapan protokol kesehatan yang ketat seperti pembatasan ruang penonton, cek suhu tubuh dan *physical distancing* di area konser. Sementara itu Ari Sulistiyanto yang kerap disapa Ari Kancil, Ketua Penyelenggara Keroncong Plesiran menyampaikan permintaan maafnya karena pada edisi keempat acara ini digelar, Keroncong Plesiran tidak dapat mengakomodir seluruh masyarakat yang ingin menyaksikan acara ini.

Karena kondisi yang belum kunjung membaik, Keroncong Plesiran kembali digelar secara *hybrid* pada tahun 2021. Melansir *detik.com* dalam artikel “*Obat Rindu, Keroncong Plesiran Mentas di Hutan Pinus Mangunan*” Keroncong Plesiran V pada tahun 2021 memilih tema *Viable* (Mampu

Bertahan Hidup) sebagai bukti mereka mampu menjaga konsistensi dan eksistensinya dalam melintasi masa-masa sulit pandemi dalam dua tahun terakhir dengan melakukan adaptasi konsep pertunjukan. Dalam gelaran kedua dengan konsep *hybrid* ini, kapasitasnya penonton yang dapat menyaksikan pertunjukan secara langsung masih dibatasi dengan kuota sebanyak 200 tiket saja. Selain itu, fasilitas penonton live streaming masih disediakan seperti pada perhelatan *hybrid* tahun sebelumnya dengan menyediakan kategori tiket streaming kepada penonton *online* untuk mendapatkan link streaming pentas Keroncong Plesiran V.

Dalam sebuah festival musik, deretan musisi yang dihadirkan menjadi daya tarik yang besar bagi masyarakat (Christiani, 2023). Keroncong Plesiran V tahun 2021 menampilkan 9 artis tanah air. Monita Tahalea dan Ananda Badudu mantan vokalis Banda Neira yang dijadikan tombak utama dalam mengisi deretan musisi nasional ditemani oleh sederet musisi lokal Yogyakarta seperti Heruwa “ShaggyDog”, Ndarboy Genk, Kukuh Prasetya, Pandika Kamajaya, Okky Kumala dan beberapa musisi lainnya berhasil memukau penonton walau dengan segala keterbatasan konser *hybrid*. Dari 9 artis yang tampil, hanya 1 artis saja yang berlatar belakang genre keroncong yaitu Okky Kumala, namun kondisi ini tidak mengurangi minat penonton walaupun banyak keterbatasan dalam pergelaran konser dalam konsep *hybrid*.

Angin segar mulai berhembus, industri hiburan dan pariwisata mulai mencoba berjalan normal kembali setelah beberapa tahun tak berdaya. Dalam artikel yang dimuat oleh Portal Informasi Jogja (paijo.id) pada 5 September 2022 dengan judul “Keroncong Plesiran Vol 6 di Gunung Api Purba Nglanggeran” mengupas konsistensi Keroncong Plesiran dalam menjalankan tiga edisi acara ini selama pandemi. Keroncong Plesiran yang merupakan pertunjukan musik keroncong yang mengandalkan kebebasan berekspresi dan berimprovisasi ini akan kembali digelar dengan mengambil venue di Panggung Terbuka, Gunung Api Purba Nglanggeran tanggal 10 September 2022. Yang menarik di gelaran Keroncong Plesiran kali ini, Ari Kancil selaku ketua penyelenggara menuturkan harapannya agar acara ini dapat menjadi

lebarannya keroncong anak muda. Seperti biasa Keroncong Plesiran menggandeng beberapa artis nasional untuk dipaksa agar mereka mau bernyanyi lagu keroncong dan lagu mereka akan diaransemen secara keroncong, karena langkah ini menurut Ari Kancil efektif untuk mengenalkan musik keroncong kepada generasi muda. Konsep lokasi yang dipilih dalam pertunjukan keroncong ini juga tak lepas dari konsep (3) Tiga A dalam pariwisata (Amenitas, Asesibilitas, dan Atraksi). Harapannya selain menjadi bentuk apresiasi dan pelestarian musik keroncong juga dapat menjadi media promosi tempat wisata di Yogyakarta serta berdampak pada sektor ekonomi di wilayah tersebut. Beberapa pengisi yang akan tampil memeriahkan Keroncong Plesiran Volume 6 ini diantaranya Symphony Kerontjong Moeda yang berkolaborasi dengan 5 vokal artis yakni David Bayu, Tompi, Danilla Riyadi, Tyok Satrio, dan Okky Kumala. Selain itu juga ada Kos Atos, Svarama, OK Pandawa yang mengisi format grup keroncong. Setidaknya 1500 tiket Keroncong Plesiran disiapkan untuk memenuhi kapasitas panggung terbuka di Gunung Api Purba Nglanggeran. Jika dilihat dari jajaran artis yang ditampilkan, hanya Okky Kumala dan 3 grup keroncong saja yang merupakan musisi dengan genre keroncong. Meski begitu, patut diacungi jempol bagi Keroncong Plesiran karena telah berhasil menarik antusiasme masyarakat untuk menyaksikan gelaran acara ini.

Kabar gembira datang untuk para penikmat musik tanah air khususnya di Yogyakarta setelah berakhirnya masa pandemi pada tahun 2023. Melansir *gudeg.net* salah satu *media partner* Keroncong Plesiran mempublikasikan sebuah artikel berjudul “*Keroncong Plesiran Vol 7, Sukses Hibur Penonton*” menuturkan event musik keroncong edisi ketujuh yang digelar di Asram Edu Park pada 5 Agustus 2023 sukses hiburan ribuan penonton yang hadir. Festival keroncong muda ini menghadirkan grup musik keroncong asli, keroncong modern, hingga keroncong orkestra. Sama meriahnya dengan tahun lalu, kali ini komunitas Symphony Kerontjong Moeda dengan konduktor Boris Sirait tampil bersama Nabila Maharani, Okky Kumala, Nyoman Paul, Andika Mahesa, dan ditutup dengan meriah oleh Jhony Iskandar. Penonton juga

dihibur oleh band-band pembuka diantaranya Sri Redjeki, Grup Kos Atos *featuring* Iksan Skuter dan Paksi Band. Selain mengenalkan dan melestarikan musik keroncong kepada generasi muda dan lintas usia, serta memasyarakatkan musik orkestra yang dipandang eksklusif, Keroncong Plesiran juga memperkenalkan kawasan wisata, mengajak penonton mencintai, menjaga dan melestarikan kawasan wisata tersebut dengan cara yang kreative, memberikan edukasi dan aksi menjaga lingkungan melalui kegiatan event ini.

Jika dilihat ke belakang, terdapat sebuah fenomena yaitu kecenderungan lebih banyak menghadirkan musisi genre non keroncong dibanding musisi keroncong setiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan porsi diundangnya musisi non keroncong yang lebih mendominasi, jika dibandingkan dengan musisi dengan genre keroncong. Sehingga fenomena ini cenderung kontradiktif antara citra acara ini sebagai pertunjukan musik keroncong dengan deretan musisi yang disajikan. Dalam perjalanan Keroncong Plesiran disetiap edisinya sejak tahun 2018 hingga sekarang, tim Keroncong Plesiran terus berupaya untuk menyajikan pertunjukan musik keroncong dengan maksud untuk melestarikan, mengenalkan, dan memasyarakatkan musik keroncong melalui konsep sajian pertunjukan keroncong orkestra. Hal tersebut yang mendorong Keroncong Plesiran Volume 6 untuk menyeimbangkan porsi penampil antara musisi berlatar belakang non keroncong dan musisi bergenre keroncong, dengan mencoba menerapkan proses kurasi dalam menentukan deretan artis, pemilihan lagu, penentuan aransemen lagu, dan merancang susunan penampilan guna menghasilkan sebuah mutu pertunjukan yang maksimal. Menurut Sumaryono (2018) suatu peristiwa seni pertunjukan perlu menerapkan sistem kuratorial agar peristiwa suatu seni pertunjukan menghasilkan mutu pertunjukan yang maksimal, berkualitas, berkesan, dan senantiasa mengandung unsur-unsur edukasi bagi para pelaku seni dan penyelenggara. Dari paparan di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai praktik kerja kurasi pada pertunjukan Keroncong Plesiran Volume 6 tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan praktik kurasi pada acara “Keroncong Plesiran Volume 6” di Gunung Api Purba Nglanggeran Yogyakarta tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Menggali informasi guna mengetahui bagaimana penerapan praktik kurasi pada *event* “Keroncong Plesiran Volume 6” di Gunung Api Purba Nglanggeran Yogyakarta tahun 2022.
2. Mengembangkan pemahaman terhadap praktik kurasi pada *event* “Keroncong Plesiran Volume 6” di Gunung Api Purba Nglanggeran Yogyakarta tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Mahasiswa
 - a. Mengetahui dan memahami ilmu kuratorial seni pertunjukan dalam analisis sebuah perhelatan *event* musik.
 - b. Sebagai sarana implementasi teori kuratorial yang diperoleh dari masa perkuliahan untuk diterapkan dalam penelitian “Praktik Kurasi Keroncong Plesiran Volume 6” di Gunung Api Purba Nglanggeran Yogyakarta tahun 2022.
2. Manfaat Bagi Institusi / Lembaga Pendidikan
 - a. Sebagai bahan pembelajaran di Jurusan Tata Kelola Seni.
 - b. Sebagai rujukan bagi jurusan lain yang mengampu bidang kuratorial seni pertunjukan.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Memberikan pengetahuan terkait praktik kuratorial dari perspektif pengelola eksepsi seni pada *event* musik “Keroncong Plesiran Volume 6” di Gunung Api Purba Nglanggeran Yogyakarta tahun 2022.
- b. Menjadi referensi bagi masyarakat dalam memahami praktik kuratorial pada *event* musik “Keroncong Plesiran Volume 6” di Gunung Api Purba Nglanggeran Yogyakarta tahun 2022.

E. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan metode pendekatan yang sesuai dengan judul penelitian serta metode yang relevan. Proses penelitian dengan penggunaan metode kualitatif memerlukan kedekatan dan kedalaman dengan objek melalui bacaan informasi tertulis, gambar-gambar, berpikir dan melihat objek serta aktivitas di dalamnya, melakukan wawancara dan lain sebagainya (Sugiyono, 2020). Berikut metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif – deskriptif dengan studi kasus *event* musik “Keroncong Plesiran Volume 6” di Gunung Api Purba Nglanggeran Yogyakarta. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Wahyuningsih, 2013: 3) Adapun hasil yang diharapkan dari metode penelitian ini antara lain : (1) Mampu menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi yang alami tanpa rekayasa peneliti, dan dapat mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dan *informant* (Sutopo, 2003: 2). (2) Memungkinkan pendokumentasian sistematis tentang pelaksanaan program, sehingga

dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan teori secara induktif (Muhadjir, 1996: 109). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganut aliran fenomenologis, dimana lebih menitik beratkan aktivitas penelitiannya pada penguraian dan pemahaman terhadap berbagai gejala sosial yang diamati. Pemahaman yang dimaksud bukan hanya dari sudut pandang peneliti, namun lebih kepada gejala dan fakta yang terjadi berdasarkan subjek yang diteliti (Hardani dkk., 2020: 39).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilangsungkan di lokasi serta waktu sebagai berikut:

Lokasi : Yogyakarta

Waktu : Maret – Mei 2024

3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004: 104). Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut (Margono, 2005: 159). Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati terselenggaranya objek penelitian secara partisipatif atau menjadi bagian dari *event* Keroncong Plesiran. Pengamatan digunakan sebagai bentuk penguat data, dilengkapi dengan melakukan wawancara dan peninjauan kembali antara data pustaka dengan data di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012: 72). Proses wawancara

dilakukan sebagai sumber primer pada saat pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dengan harapan dapat memberikan informasi yang akurat dan menjadi narasumber untuk penelitian ini. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara bentuk ini, pewawancara telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada orang yang diwawancarai tetapi urutan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan (Nietzel dkk., 1998) Berikut narasumber yang nantinya akan diwawancarai sebagai informan utama dalam penelitian ini, ialah:

- 1) Ari Sulistiyanto selaku Manajer Produksi Keroncong Plesiran.
- 2) Fransiska Citra Pramestika selaku Komunikasi Pemasaran Keroncong Plesiran.

c. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi dalam arti sempit yang dikemukakan dalam Ensiklopedi Indonesia (1980) dijelaskan bahwa *Document (Latin = Documentum)* umumnya berupa bukti yang tertulis, surat, akta, piagam, surat resmi, dan sebagainya (Purwono, 2022: 1.2). Data dokumentasi tersebut digunakan sebagai alat penjelas dan konfirmasi atas data-data yang didapat dari hasil observasi maupun wawancara tentang berbagai hal yang berhubungan dengan event Keroncong Plesiran.

d. Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan pencarian terhadap dari berbagai macam sumber tertulis baik berupa buku-buku, majalah, artikel, arsip atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Berbagai bacaan yang menjadi acuan dalam pembuatan penelitian ini yaitu melalui media sosial, video, dan juga laman yang memuat berbagai artikel mengenai Keroncong Plesiran.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat untuk mendukung proses pencarian data yang dibutuhkan, antara lain:

a. Smartphone

Digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan foto, video serta perekam suara terkait dengan kegiatan observasi dan wawancara dengan informan.

b. Buku Catatan

Digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama kegiatan observasi maupun wawancara.

c. Laptop

Digunakan sebagai alat untuk menyusun data-data yang berhubungan dengan objek penelitian yang diperoleh saat melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara.

d. Google Drive

Digunakan sebagai wadah untuk menyimpan data-data yang bersifat digital pada penelitian ini.

5. Teknik Pengolahan Data

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas mengenai tahapan pengumpulan data, maka data yang sudah diperoleh akan diolah dengan teknik sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara yang sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Salafudin, 2019). Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dari hasil wawancara bersama ketua pelaksana Keroncong Plesiran serta observasi langsung dalam proses penyelenggaraan *event* tersebut. Langkah berikutnya ialah menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dengan cara memilih

data yang diperlukan sesuai dengan topik pada penelitian ini untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun sedemikian rupa. Dengan adanya penyajian data tersebut, data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian akan lebih mudah untuk dibaca dan dipahami. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian mengenai praktik kurasi Keroncong Plesiran Volume 6 yang digelar di area Gunung Api Purba Nglanggeran Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013: 243). Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah sedemikian rupa hingga menjadi sebuah analisis mengenai praktik kurasi Keroncong Plesiran Volume 6, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut dengan teori-teori yang disajikan dalam penelitian ini. Kemudian, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dituliskan berdasarkan intisari yang didapat dalam penelitian praktik kurasi Keroncong Plesiran Volume 6 tahun 2022.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran secara umum mengenai penelitian yang akan disusun. Adapun sistematika penulisan yang dibuat adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang memuat kajian-kajian

terkait penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, metode penelitian, dan terakhir sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan secara rinci mengenai teori-teori yang menjadi landasan penelitian.

BAB III : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini memberikan penjelasan mengenai penyajian data yang didapatkan melalui observasi partisipan, dokumen dan hasil wawancara. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil pembahasan mengenai teknis dan proses kurasi yang diterapkan pada Keroncong Plesiran Volume 6 di Gunung Api Purba Nglanggeran Yogyakarta.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini memberikan penjelasan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk penyelenggara Keroncong Plesiran serta untuk penelitian.